



Kepemimpinan dan Organisasi Pendidikan Umum Berbasis Islam

Pipit Ridiana^{*1}, Riska Fitriyanti², Juanda Afrizal³, Marlina⁴, Saipul Annur⁵

^{1,2,3,4,5}UIN Raden Fatah Palembang, Indonesia

E-mail: riskafyz@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2024-12-15 Revised: 2025-01-22 Published: 2025-02-01	Leadership is a classic topic of discussion, but it is still very interesting to study because it greatly determines the progress of an organization. Leadership is essentially accountability. The issue of leadership is still very good to be researched because it is endless to be discussed throughout human civilization. Especially in an Islamic-based public education institution or organization, in its implementation which requires good regulation and implementation, because the process is very complex. So, this study will only focus on how leadership exists in Islamic-based organizations or general education institutions. This research uses a qualitative method. This data collection technique is carried out by library research, and data sources obtained from various literature such as books, scientific journals, and relevant articles. The results of the analysis show that in general, leadership adjusts to the vision and mission of each educational institution. However, there are several leadership styles that are usually used, namely transactional leadership that provides clear limits on the responsibilities carried out by each individual, with a reward and punishment system. Second, it is transformational leadership that encourages all stakeholders to work together to achieve goals. The last is demorkatical leadership, which prioritizes deliberation and discussion. With this research, it is hoped that it can be the foundation and data booster for the next researcher in studying relevant problems.
Keywords: <i>Leadership;</i> <i>Organization;</i> <i>General Education Institution;</i> <i>Islamic-Based.</i>	

Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2024-12-15 Direvisi: 2025-01-22 Dipublikasi: 2025-02-01	Kepemimpinan merupakan suatu topik bahasan yang klasik, namun tetap sangat menarik untuk diteliti karena sangat menentukan berlangsungnya suatu organisasi. Kepemimpinan itu esensinya adalah pertanggungjawaban. Masalah kepemimpinan masih sangat baik untuk diteliti karena tiada habisnya untuk dibahas di sepanjang peradaban umat manusia. Terutama dalam sebuah lembaga atau organisasi pendidikan umum yang berbasis Islam, dalam pelaksanaannya yang membutuhkan pengaturan dan pelaksanaan yang baik, karena dalam prosesnya sangat kompleks. Maka, dalam penelitian ini akan hanya fokus pada bagaimana kepemimpinan yang ada dalam organisasi atau lembaga pendidikan umum yang berbasis Islam. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan penelitian pustaka (<i>library research</i>), dan sumber data yang didapatkan dari berbagai literatur seperti buku, jurnal ilmiah, dan artikel yang relevan. Hasil dari analisis menunjukkan bahwa pada umumnya kepemimpinan itu menyesuaikan dengan visi dan misi lembaga pendidikan masing-masing. Namun, terdapat beberapa gaya kepemimpinan yang biasanya digunakan yaitu kepemimpinan transaksional yang memberikan batasan jelas terhadap tanggungjawab yang diemban oleh masing-masing individu, dengan sistem penghargaan dan hukuman. Kedua, adalah kepemimpinan transformasional tipe kepemimpina yang mendorong semua stakeholder untuk bisa bekerja sama mencapai tujuan. Terakhir adalah kepemimpinan demorkatis, yang mengedepankan musyawarah dan diskusi. Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu menjadi landasan dan penguat data untuk peneliti berikutnya dalam mengkaji permasalahan yang relevan.
Kata kunci: <i>Kepemimpinan;</i> <i>Organisasi;</i> <i>Lembaga Pendidikan Umum;</i> <i>Berbasis Islam.</i>	

I. PENDAHULUAN

Sebagai agama mayoritas di Indonesia, Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan moral masyarakat. Oleh karena itu, pendidikan Islam sebagai sarana untuk menyebarkan ajaran Islam dan membentuk generasi yang berkarakter mulia

sangat penting untuk diperhatikan. Pendidikan Islam sebagai salah satu bidang pendidikan di Indonesia memiliki fungsi yang sangat penting dalam membentuk karakter dan perilaku individu yang Islami. Salah satu faktor yang mempengaruhi karakter dan perilaku tersebut adalah kepemimpinan dan perilaku organisasi

yang ada di institusi pendidikan Islam. Pendidikan Islam memiliki peran penting dalam membangun masyarakat yang berkualitas dan beradab sesuai dengan ajaran Islam. Untuk mencapai tujuan tersebut, dibutuhkan kepemimpinan yang efektif dan perilaku organisasi yang baik di lembaga-lembaga pendidikan Islam. Di dalam dunia pendidikan Islam, terdapat organisasi-organisasi yang bertugas untuk menyelenggarakan kegiatan pendidikan, baik formal maupun non-formal.

Kepemimpinan yang efektif dan perilaku organisasi yang positif sangat dibutuhkan agar organisasi tersebut dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuan-tujuannya dengan efektif. Oleh karena itu, pemahaman tentang tupoksi kepemimpinan dan juga perilaku organisasi pendidikan Islam sangat penting bagi para pemimpin dan anggota organisasi agar mereka dapat menjalankan tugas-tugas mereka dengan baik. Kepemimpinan dalam pendidikan Islam tidak hanya sekadar memimpin dan mengatur suatu organisasi, namun lebih dari itu, sebagai sosok pemimpin diharapkan mampu memberikan arahan, pendampingan, dan pembinaan kepada para jamaah maupun murid-murid di dalamnya. Oleh karena itu, pemilihan pemimpin yang tepat dan berkualitas sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan Islam. Kepemimpinan yang efektif dalam organisasi pendidikan Islam harus mampu mengimplementasikan prinsip-prinsip Islam dan memenuhi kebutuhan pendidikan masyarakat. Kepemimpinan yang efektif juga harus memiliki integritas tinggi, kemampuan komunikasi yang baik, keterbukaan, kepercayaan, dan keterampilan manajemen yang baik. Kriteria kepemimpinan yang efektif ini akan memastikan bahwa lembaga pendidikan Islam dapat berjalan dengan efisien dan efektif dalam mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan (Iskandar, 2022).

Selain itu, dengan semakin kompleksnya tantangan pendidikan saat ini, pemahaman tentang tupoksi kepemimpinan dan perilaku organisasi pendidikan Islam juga menjadi semakin penting. Dalam era digital dan globalisasi, pendidikan Islam tidak dapat lagi hanya berfokus pada aspek keagamaan semata, tetapi juga harus mengembangkan kemampuan peserta didik dalam bidang teknologi, ekonomi, dan sosial-budaya. Oleh karena itu, kepemimpinan yang efektif dan perilaku organisasi yang positif sangat dibutuhkan untuk menjalankan tugas-tugas ini dengan baik dan mencapai tujuan pendidikan Islam yang lebih luas.

Di sisi lain, perilaku organisasi pendidikan Islam yang efektif juga sangat penting untuk membangun lingkungan pendidikan yang berkualitas. Organisasi pendidikan Islam yang efektif harus memiliki perilaku yang konsisten dan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, serta memberdayakan siswa dengan memberikan pendidikan yang berkualitas dan mendukung pengembangan pribadi. Organisasi pendidikan Islam yang baik juga harus membangun kerjasama yang baik antara siswa, staf, dan orang tua, serta berinovasi dan berkembang dalam menghadapi tantangan dan perubahan zaman. Penting bagi lembaga pendidikan Islam untuk memperhatikan kriteria kepemimpinan dan perilaku organisasi yang efektif guna mencapai tujuan pendidikan Islam yang berkualitas dan beradab (Asha, 2021).

Beberapa masalah yang sering muncul adalah kurangnya pemahaman terhadap tupoksi kepemimpinan dan perilaku organisasi pendidikan Islam, serta kurangnya pemahaman mengenai kriteria kepemimpinan dan perilaku yang efektif dalam pengembangan lembaga pendidikan Islam. Masalah-masalah ini dapat menghambat kualitas pendidikan Islam dan mempengaruhi perkembangan peserta didik. Oleh karena itu, perlu adanya analisis dan pengembangan mengenai kepemimpinan dan perilaku organisasi pada institusi pendidikan Islam.

Hal ini penting untuk memastikan bahwa setiap lembaga pendidikan Islam mampu melaksanakan tugas dan fungsinya secara optimal dalam membentuk karakter dan perilaku individu yang Islami. Mak dari itu, penulis merasa perlu untuk mengkaji lebih dalam mengenai pemahaman terhadap tupoksi kepemimpinan dan juga perilaku organisasi pendidikan Islam, perbedaan antara manajemen dan kepemimpinan, serta kriteria kepemimpinan dan perilaku yang efektif dalam pengembangan lembaga pendidikan Islam. Dengan demikian, diharapkan hasil karya tulis ini dapat memberikan kontribusi dalam mengatasi berbagai masalah yang dihadapi oleh lembaga pendidikan Islam dan meningkatkan kualitas pendidikan Islam di Indonesia.

II. METODE PENELITIAN

Artikel ini menggunakan metode penelitian keputakaan dalam proses penyelesaiannya. Karena dalam proses penelitian ini tidak bisa untuk mengumpulkan data dengan riset lapangan. Dalam metode ini tentunya mengkaji

berbagai literatur dan juga seperti buku, catatan, jurnal, artikel, tidak terkecuali penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya, dan juga beberapa pendapat tokoh-tokoh yang sesuai dengan penelitian penulis. Sedangkan teknik yang digunakan dalam penelitian ini dalam mengumpulkan data sekunder dengan mengumpulkan data-data secara tidak langsung dengan berbagai literatur, buku, jurnal, artikel yang berkaitan dengan penelitian penulis. Selanjutnya, setelah melakukan pengumpulan data maka selanjutnya adalah menganalisis materi melalui studi pustaka dengan hasil dari analisis deskriptif. Maka dapat disimpulkan bahwa penelitian kepustakaan dalam artikel ini adalah kegiatan penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan berbagai informasi dengan bantuan berbagai macam literatur dan material yang ada di perpustakaan yaitu buku, artikel, jurnal, penelitian terdahulu, dan literatur lainnya yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan dalam organisasi pendidikan umum berbasis Islam mencakup berbagai gaya kepemimpinan. Implementasi setiap gaya kepemimpinan disesuaikan dengan visi misi masing-masing sekolah. Abdul Rahmat yang mengatakan bahwa kepemimpinan dapat didefinisikan sebagai suatu perilaku dengan tujuan tertentu untuk mendefinisikan sebagai suatu perilaku dengan tujuan tertentu untuk mempengaruhi aktivitas para anggota kelompok untuk mencapai tujuan bersama yang dirancang untuk memberikan manfaat individu dan organisasi. Berdasarkan definisi-definisi di atas, kepemimpinan memiliki beberapa implikasi. Antara lain, kepemimpinan berarti melibatkan orang atau pihak lain, yaitu karyawan atau bawahan (*followers*). Para karyawan atau bawahan harus memiliki kemauan untuk menerima arahan dari pemimpin. Walaupun demikian, tanpa adanya karyawan atau bawahan, kepemimpinan tidak akan ada juga. (Rahmat, 2021) berikut beberapa kepemimpinan yang umumnya ada dalam organisasi atau lembaga pendidikan umum yang berbasis Islam:

1. Kepemimpinan Transaksional

Dari hasil literatur review menunjukkan bahwa kepemimpinan ini biasanya dipakai oleh para pemimpin di lembaga pendidikan karena pemimpin transaksional harus

memiliki informasi yang jelas tentang apa yang dibutuhkan dan diinginkan bawahan-nya dan harus memberikan balikan yang konstruktif untuk mempertahankan bawahan pada tugasnya. Tiga komponen utama kepemimpinan transaksional: penghargaan mutual, manajemen yang berbeda yang berhasil, dan manajemen pengelolaan organisasi yang berbeda. Karena penghargaan dapat memberikan manfaat psikologis kepada organisasi, manajemen dan bawahan biasanya memberikan penghargaan kepada pengikut yang setia. Kepemimpinan transaksional dapat membantu karyawan lebih terlibat dalam kegiatan, meningkatkan kualitas staf dan meningkatkan komitmen mereka. (Agus, 2022)

2. Kepemimpinan Transformasional

Kepemimpinan transformasional kepala sekolah adalah cara seorang kepala sekolah mendorong bawahannya (orang tua, guru, siswa, dan tenaga administrasi) untuk mencapai tujuannya. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat diketahui bahwa kepemimpinan transformasional kepala sekolah adalah jenis kepemimpinan yang mendorong semua orang yang ada di sekolah (guru, staf teknis, siswa, dan staf lainnya, masyarakat, orang tua siswa, dan stakeholder lainnya) untuk bersedia bekerja sama dan berpartisipasi secara optimal dalam mewujudkan visi sekolah tanpa memaksa mereka untuk melakukannya. Pemimpin transformasional memiliki kemampuan untuk mengubah keyakinan, sikap, dan tujuan pribadi anggota tim mereka untuk mencapai apa pun yang mereka inginkan, bahkan melampaui tujuan yang telah disepakati bersama. (Muhammad, 2020)

3. Kepemimpinan Demokratis

Gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah merupakan tipe kepemimpinan yang cocok diterapkan. Pemimpin menunjukkan diri mereka sebagai pengelola, pengatur, dan pengawas organisasi tanpa mengorbankan pendapat bawahan. Pengawasan atau supervisi juga demokratis dalam kepemimpinan demokratis. Pengawas demokratis membina dalam arti yang paling murni. Kewenangan pihak yang diawasi sebanding dengan kewenangan

pengawasan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model kepemimpinan kepala sekolah yang demokratis sangat membantu meningkatkan kinerja guru. Kepemimpinan adalah seni dan keterampilan orang yang menggunakan kekuatan untuk mendorong orang lain untuk melakukan hal-hal tertentu dengan tujuan tertentu. (Adiyono, 2022)

B. Pembahasan

1. Kepemimpinan

Menurut Marifield dan Hamzah, kepemimpinan disebut *leadership* dalam bahasa Inggris dan *Zi'amah* atau *Imamah* dalam bahasa Arab, memotivasi, memobilisasi, mengarahkan, dan menggabungkan motivasi dan kesetiaan anggota tim untuk usaha bersama. Kepemimpinan merupakan bagian dari fungsi-fungsi manajemen dan berada di posisi strategis dalam struktur kerja dan tanggung jawab organisasi. Namun, Thoha menyatakan bahwa kepemimpinan adalah upaya untuk mempengaruhi orang lain agar mereka mau diarahkan untuk memenuhi sasaran tertentu. (Kurniawan, et al., 2020) Jadi, kepemimpinan adalah salah satu posisi yang memiliki kepentingan dalam sebuah manajemen organisasi, tidak terkecuali dalam pendidikan yang membutuhkan pemimpin yang kompeten untuk mewujudkan tujuan yang sudah ditentukan.

Kepemimpinan dalam sebuah organisasi berusaha untuk membantu membentuk suasana sosial yang baik karena suasana sosial ini akan mempengaruhi seberapa baik setiap orang bekerja dan merasa nyaman di dalam kelompok. Klimaks sosial adalah suatu konsep yang abstrak di dalam organisasi, tetapi setiap anggota organisasi dapat merasakannya. Sikap, perasaan, dorongan, dan tingkah laku seseorang akan dipengaruhi oleh persepsi dan interpretasi kognitif seseorang terhadap keadaan organisasi secara keseluruhan. Selain itu, kepemimpinan dalam sebuah organisasi akan membantu dalam pengambilan keputusan yang dilakukan secara kolektif untuk memastikan keberlangsungan organisasi. Membuat keputusan ini adalah bagian penting dari kepemimpinan yang penting, terutama dalam hal melakukan fungsi perencanaan. Keputusan penting dan jangka panjang diperlukan untuk perencanaan. Ini pasti tidak jauh dari

pengambilan keputusan, yang merupakan hasil dari proses mental dan kognitif yang memutuskan apa yang harus dilakukan dari sejumlah pilihan. (Lora, et al., 2022)

2. Pendidikan Umum Berbasis Islam

Pendidikan agama di sekolah umum telah berkembang sejak Badan Pekerja Komite Nasional Indonesia Pusat (BPKNIP) mengeluarkan maklumat sesudah kemerdekaan dan mengajukan pendidikan atau pengajaran di langgar, surau, masjid, dan madrasah terus berjalan dan ditingkatkan. Ini adalah madrasah yang sebelumnya dikenal sebagai pendidikan keagamaan dalam bentuk belajar mengaji Al-Qur'an. Kemudian ditambahkan pelajaran tentang ibadah praktis, pengajaran, tauhid, hadis, tafsir, tarikh Islam, dan pelajaran umum dan keterampilan. Dalam hal jenjang pendidikan, madrasah awalnya terdiri dari belajar mengaji Quran, pengajaran kitab tingkat dasar, dan pengajaran kitab lebih lanjut. Kemudian, ini berubah menjadi Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, dan Madrasah Aliyah. (Umi, et al., 2022)

Kurikulum berbasis Islam harus mengarah pada tujuan pendidikan Islam sesuai dengan ajaran agama Islam. Kurikulum ini mencakup pengetahuan dan pengalaman yang akan diberikan kepada siswa. Adapun tujuan Pendidikan Umum Berbasis Islam diantaranya sebagai berikut: (Sulistyani, et al., 2021)

- a) Pendidikan karakter, yaitu membangun karakter yang baik, menciptakan individu yang jujur, bertanggung jawab, dan adil.
- b) Keterampilan akademik, yaitu mengembangkan kemampuan akademis siswa dalam berbagai disiplin ilmu.
- c) Kesadaran spiritual, yaitu membantu siswa memahami ajaran agama dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.
- d) Keterlibatan sosial, yaitu mendorong siswa untuk berkontribusi aktif dalam masyarakat melalui kegiatan sosial.
- e) Pengembangan diri, yaitu mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan hidup dengan bekal pengetahuan dan sikap yang baik.

3. Kepemimpinan Dalam Pendidikan Umum Berbasis Islam

Sebagai pemimpin, peran kepala sekolah sangat penting untuk membantu guru dan murid. Kepala sekolah harus dapat memahami, menangani, dan memperbaiki kekurangan di lingkungan sekolah. Kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk meningkatkan kinerja karyawannya untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Meskipun ada banyak variabel yang dapat mempengaruhi kinerja seseorang, sebagai pemimpin sekolah harus memiliki kemampuan untuk memberikan pengaruh yang dapat mendorong guru untuk menyelesaikan tanggung jawab mereka secara efektif untuk meningkatkan kinerja mereka sendiri, terutama dalam hal moral keagamaan untuk menjadi contoh yang baik bagi siswa lainnya. (Redmon, 2021)

a) Kepemimpinan Transaksional

Kepemimpinan transaksional berfokus pada memperluas pengikut secara bertahap melalui transaksi yang dapat mencakup penghargaan atau hukuman. Pemimpin transaksional dianggap berperan penting dalam menciptakan peluang belajar dan peningkatan pembelajaran dalam organisasi. Fokus utama dari perilaku kepemimpinan transaksional adalah membangun fondasi untuk menentukan harapan, menegosiasikan kontrak, memperjelas tanggung jawab, dan memberikan penghargaan dan pengakuan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan dan kinerja yang diharapkan antara pengikut dan pemimpin. (Anisa, et al., 2022)

Menurut penelitian, kepemimpinan transaksional memberikan kejelasan dan tanggung jawab yang penting untuk mencapai tujuan. Selain itu, melalui penerapan sistem penghargaan yang jelas, kepemimpinan transaksional dapat membantu mencapai hasil jangka pendek. (Faizal, et al., 2024) Dalam kepemimpinan ini, dijelaskan bahwa kepemimpinan transaksional bisa lebih memberikan sebuah kejelasan dalam mengerjakan tanggung jawab sebagai pemimpin dan bawahan. Sehingga, setiap individu paham dan mengerti bahwa ketika mempunyai kinerja yang

bagus atau buruk akan mendapatkan kosekuensinya masing-masing.

b) Kepemimpinan Transformasional

Menurut Sarros, kepemimpinan transformasional adalah jenis kepemimpinan yang mendorong pengikutnya untuk memahami prinsip-prinsip luhur seperti kebebasan, keadilan, dan kesetaraan. Kepemimpinan transformasional kepala sekolah didasarkan pada standar pendidikan yang baik. Mengingat betapa pentingnya meningkatkan kualitas peserta didik, kepemimpinan kepala sekolah memberikan penekanan yang lebih besar pada peningkatan kualitas profesional pendidik serta kualitas lulusan. Apabila pendidiknya berkualitas, kualitas siswa pun akan meningkat. Kepemimpinan transformasional dari kepala sekolah sangat penting untuk mendorong kemajuan sekolah. Ini dapat membantu institusi pendidikan menyelesaikan masalah rutin dan mencapai berbagai tingkat perbaikan pada tingkat yang berbeda. Yuliyanti berpendapat bahwa agar sekolah yang dipimpin lebih berkembang dari sebelumnya, kepala sekolah harus berperan sebagai agen perubahan. Kepala sekolah sangat bertanggung jawab atas kemajuan sekolah yang mereka pimpin. Kepemimpinan transformasional dapat digambarkan melalui perilaku yang kharismatik-ideal, inspiratif, dan memiliki intelektual yang tinggi, serta memberikan perhatian, pelatihan, dan nasihat secara individual kepada karyawan untuk meningkatkan kualitas institusi pendidikan. Ketika seorang guru atau bawahan dari kepala sekolah tersebut menyenangi pekerjaannya maka karyawan tersebut juga akan terlibat secara aktif dalam pekerjaannya dan bekerja dengan rekan-rekannya untuk meningkatkan kinerja dalam pekerjaan untuk kepentingan organisasi atau lembaga pendidikan tersebut. (Muhammad, 2020)

c) Kepemimpinan Demokratis

Kepemimpinan ini seharusnya menjadi salah satu gaya kepemimpinan yang ada dalam sebuah lembaga pendidikan, namun setiap sekolah

memiliki peraturan masing-masing. dengan adanya demokratisasi dalam sebuah lembaga pendidikan diharapkan para individu yang berperan mewujudkan tujuan sekolah bisa ikut andil menyuarakan ide-ide yang bisa dijadikan opsi dalam pengambil keputusan.

Gaya kepemimpinan demokratis merupakan kemampuan mempengaruhi untuk orang lain agar mau bekerjasama dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan cara berbagai kegiatan yang akan dilakukan ditentukan bersama antara pimpinan dan bawahan. Kepemimpinan modernis dan partisipatif yang ditunjukkan oleh gaya kepemimpinan demokratis melibatkan semua anggota tim untuk berpartisipasi dalam proses kepemimpinan memenuhi harapan organisasi. (Yunita, et al., 2020). Kepala sekolah dan guru harus memiliki visi dan misi yang sama untuk mencapai tujuan tersebut. Tanggung jawab dan wewenang keduanya sama pentingnya untuk mencapai tujuan tersebut. Adapun indikator gaya kepemimpinan demokratis yaitu terdiri dari: (Astuti, et al., 2021)

- 1) Keputusan dibuat bersama
- 2) Menghargai potensi setiap bawahannya
- 3) Mendengar kritik, saran/pendapat dari bawahannya.
- 4) Melakukan kerjasama dengan bawahannya

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Pendidikan Islam di Indonesia berperan penting dalam membentuk karakter dan moral masyarakat. Kepemimpinan yang efektif dan perilaku organisasi yang positif di lembaga pendidikan Islam sangat diperlukan untuk mencapai tujuan pendidikan yang berkualitas. Tantangan seperti kurangnya pemahaman tentang kepemimpinan dan perilaku organisasi perlu diatasi. Selain itu, pendidikan umum berbasis Islam harus menanamkan nilai-nilai moral dan etika, dengan menggunakan metode pembelajaran yang integratif dan kontekstual. Dengan pendekatan ini, lembaga pendidikan Islam dapat berkontribusi signifikan dalam membangun masyarakat yang beradab sesuai

ajaran Islam. Terdapat beberapa gaya kepemimpinan yang umumnya ada dalam lembaga pendidikan umum yang berbasis Islam adalah kepemimpinan transaksional, transformasional, dan demokratis. Namun, tentunya kepemimpinan seorang pemimpin di lembaga pendidikan umum yang berbasis Islam harus menyesuaikan dengan visi dan misi sekolah itu sendiri, karena tujuan dari kepemimpinan adalah mengajak dan mengarahkan para individu yang terlibat untuk mencapai tujuan sekolah.

B. Saran

Kepemimpinan adalah aspek penting dalam sebuah organisasi, terutama dalam lembaga pendidikan umum yang berbasis Islam, karena akan lebih membutuhkan manajemen yang baik dalam penerapannya. Diharapkan penelitian ini mampu menjadi referensi bagi seorang pemimpin. Dengan hadirnya penelitian ini juga diharapkan mampu membantu para peneliti berikutnya yang bisa dijadikan landasan dan rujukan untuk melakukan penelitian, baik dengan isu yang sama ataupun berbeda.

DAFTAR RUJUKAN

- Adiyono, 2022. Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Madrasah. *Jurnal Ilmiah Kependidikan dan Kemasyarakatan*, 3(2), pp. 50-63.
- Agus, S., 2022. Komitmen Organisasi: Ditinjau dari Kepemimpinan Transformasional dan Kepemimpinan Transaksional Yang Dimoderasi Leader-Member Exchange. *SPREAD*, 11(1), pp. 3-11.
- Anisa, A. F., Nur, K. & Tirta, P., 2022. Kepemimpinan Kepala Sekolah. *Innovative Journal Of Social Science Research*, 2(1), pp. 669-677.
- Asha, L., 2021. *Kepemimpinan Dan Perilaku Organisasi Pendidikan Islam*. Bengkulu: Literasiologi.
- Astuti, Wildan & Bahtiar, 2021. Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Guru terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik SMP. *Schemata: Jurnal Pascasarjana UIN Mataram*, 10(2), pp. 181-198.

- Faizal, A. A. M., Achmad, A. A., Sukirno, H. R. & Siti, U. D. N., 2024. Studi Kasus Gaya Kepemimpinan Transaksional Dan Transformasional Kepala Sekolah Di Yogyakarta. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 11(2), pp. 204-219.
- Iskandar, A. d. S., 2022. Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu vol 6. no 3*, p. 5295-5301.
- Kurniawan, Defri, N. P., Afdal, Z. & Nurkamelia, M. A., 2020. Konsep Kepemimpinan Dalam Islam. *Prokurasi Edukasi Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), pp. 1-10.
- Lora, S., Nurhizarah, G. & Anisah, 2022. Perilaku Kepemimpinan dan Organisasi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), pp. 13531-13537.
- Muhammad, H. A. F., 2020. Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Guru. *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan*, 5(1), pp. 68-76.
- Rahmat, A., 2021. *Kepemimpinan Pendidikan*. Yogyakarta: Zahir Publishing.
- Redmon, W. G., 2021. Implementasi Kepemimpinan Kepala Sekolah Berdasarkan Model Kepemimpinan Islam Berbasis Kearifan Lokal Di Lembaga Pendidikan Agama. *Jurnal Kependidikan, Pembelajaran, dan Pengembangan*, 3(2), pp. 87-96.
- Sulistiyani, P. R., Arita, M. & Syarif, S., 2021. Bagaimana Pengelolaan Pendidikan Karakter Berbasis Islam Sekolah Dasar?. *Jurnal BASICEDU*, 5(3), pp. 1617-1624.
- Umi, F., Izzatul, A. & Fitriyaningsih, 2022. Sekolah Umum Berbasis Islam Di SMA Unggulan Haf-sa Zainul Hasan Genggong. *Jurnal Mahasiswa*, 4(4), pp. 372-378.
- Yunita, S., Siti, K. & Kristiana, M., 2020. Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru PAUD. *Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi*, 4(1), pp. 20-29.